

## RELATIONSHIP OF PATIENT SAFETY CLIMATE TO THE IMPLEMENTATION OF PATIENT SAFETY TARGETS IN THE INTEGRATION CLINIC OF RSIGM SULTAN AGUNG SEMARANG

Adetiya Denti Wijaya Kusumaningtyas\*, Kusuma Arbianti\*\*, Moh. Husnun Niam\*\*

\* Program Pendidikan Dokter gigi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Islam Sultan Agung

\*\*Dapertemen Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Islam Sultan Agung

Correspondence: [kusumaarbi@unissula.ac.id](mailto:kusumaarbi@unissula.ac.id)

### Keywords:

Patient safety; Patient safety climate; Implementation of patient safety goals; Safety attitude questionnaire

### ABSTRACT

**Background:** Patient safety is an important issue for the health care system in Indonesia. Patient safety management is an attempt to save all medical personnel by reducing and minimizing medical injuries that may occur to patients. One of these efforts is the implementation of a patient safety climate. Patients safety climate is a perception of group members about procedures, practices, and types of behavior towards patient safety. A high patient safety climate it will increase the implementation of patient safety goals which will affect a patient safety incident.

**Methods:** Using an observational analytical research method with a cross sectional research design by distributing questionnaires to 70 young dentists at the integration clinic of RSIGM Sultan Agung Semarang. The questionnaire used in this study was the safety attitude questionnaire and the patient safety target implementation questionnaire which have been tested validity and reliability test. The research data were processed using the Spearman test.

**Results:** there is a significant relationship between the patients safety climate and the implementation of patient safety goals  $p < 0.05$ , the better the patients safety climate is the more the implementation of patient safety goals will decrease which will reduce a patient safety incident.

**Conclusion:** It can be concluded there is a relationship between the patient safety climate and the implementation of patient's safety goals with data p-value of 0.001, the correlation coefficient is 0.402 that the close relationship between the two variables is categorized as moderate with a positive correlation direction.

### PENDAHULUAN

Keselamatan pasien menjadi isu penting untuk sistem pelayanan kesehatan di Indonesia beberapa tahun terakhir. Manajemen keselamatan pasien merupakan usaha untuk menyelamatkan seluruh staf medis dengan mengurangi terjadinya cedera medis<sup>1</sup>. Menurut *World Health Organization* (WHO), keselamatan pasien ialah suatu tindakan yang aman pada pasien dalam pelayanan kesehatan. Laporan tersebut diikuti dengan publikasi WHO (*World Health Organization*) di

tahun 2004 mengungkapkan KTD sebesar 3,2-16,6% menurut penelitian di sejumlah Negara dan KKPRS tahun 2011, jumlah laporan terkait keselamatan pasien di Indonesia sebesar (14,4%) untuk kasus KTD, (18,53%) untuk KNC karena prosedur klinik, (9,26%) untuk kesalahan medikasi, (5,15%) untuk pasien jatuh<sup>2</sup>.

RS wajib mengupayakan pemenuhan sasaran keselamatan pasien yang diatur pada Permenkes No 11 tahun 2017<sup>3</sup>. Penyusunan ini mengacu pada *Nine Life-Saving Patient Safety*

*Solutions* dari WHO yang juga digunakan oleh KKP-RS dan JCI. Sasaran keselamatan pasien meliputi tercapainya ketepatan identifikasi pasien, komunikasi efektif, keamanan obat yang harus diwaspadai, kepastian tepat lokasi prosedur serta tepat pasien operasi, mengurangi resiko infeksi, mengurangi resiko cedera <sup>4</sup>.

Iklm keselamatan merupakan persepsi staf terhadap manajemen dalam melaksanakan keselamatan di suatu organisasi <sup>5</sup>. Iklm keselamatan pasien yaitu sebagai persepsi kelompok tentang prosedur, praktik, dan jenis perilaku terhadap keselamatan pasien <sup>6</sup>. Persepsi dokter gigi tentang konsep, definisi, dan manajemen dari keselamatan pasien sangat bervariasi <sup>7</sup>. *Survei* (NDAs) dan FDI tentang sikap dokter gigi terhadap masalah keselamatan pasien dan manajemen resiko, bahwa dokter gigi harus lebih berupaya untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran tentang budaya keselamatan pasien, agar terciptanya persepsi dokter gigi yang sesuai dengan sasaran keselamatan pasien <sup>8</sup>.

RSIGM Sultan Agung Semarang sudah terakreditasi paripurna pada tahun 2020 dan sebagai RS Pendidikan utama sekaligus menjadi sarana penyelenggaraan pendidikan profesi bagi mahasiswa FKG UNISSULA sesuai dengan Kemenristekdikti, Kemenkes, dan Konsil Kedokteran Indonesia (KKI), maka RSIGM Sultan Agung Semarang tidak boleh mengabaikan kualitas pelayanan terkait keselamatan pasien.

Keselamatan pasien perlu diterapkan dalam pelayanan kesehatan di bidang kedokteran gigi untuk mencegah insiden. Menurut WHO definisi insiden keselamatan pasien ialah keadaan yang bisa mengakibatkan kerugian pada pasien sehingga keselamatan pasien penting dilakukan dalam proses pelayanan kesehatan di bidang kedokteran gigi <sup>9</sup>. Upaya penyelenggaraan

keselamatan pasien di RS diharapkan dapat meminimalkan risiko KTD, mengurangi konflik, permasalahan tentang medis, tuntutan dan proses hukum terhadap RS <sup>10</sup>. Sehingga iklim keselamatan pasien yang dijalankan sesuai dengan sasaran keselamatan pasien dapat menurunkan suatu insiden pada pasien.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merasa perlu untuk mengetahui hubungan iklim keselamatan pasien terhadap implementasi sasaran keselamatan pasien di klinik integrasi RSIGM Sultan Agung Semarang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini analitik observasional menggunakan desain *cross sectional*. Populasi yang digunakan yaitu dokter gigi muda di klinik integrasi dengan jumlah 70 orang secara *random sampling*. Menggunakan dua kuesioner yaitu *safety attitude questionnaire* dan implementasi sasaran keselamatan pasien. Kuesioner dilakukan uji validitas dan realibilitas. Pengolahan data berupa *editing, coding, data entry, tabulating, cleaning*. Untuk analisis data bivariate menggunakan uji korelasi Spearman.

## HASIL PENELITIAN

### I. Hasil Survei Iklim Keselamatan Pasien

**Tabel 4.1 Nilai Rata-rata Respon Positif Dimensi Iklim Keselamatan Pasien**

No	Dimensi Iklim Keselamatan Pasien	Nilai Rata-rata Persentase Respon Positif
1	Kepuasan kerja	93%
2	Iklim keselamatan	96%
3	Iklim kerja tim	80%
4	Kondisi kerja	71,25%
5	Persiapan manajemen	72,75%
6	Pengenalan stres	31,25%

Sumber : data primer yang diolah, 2021

#### a. Kepuasan Kerja

Dimensi ini memiliki 5 pernyataan. Standart kehandalan dari dimensi kepuasan kerja 0,7. Standar kehandalan diatas 0,755 dimensi tersebut positif. Berikut tabel persentase respon positif untuk masing-masing item pernyataan dimensi kepuasan kerja.

**Tabel 4.1 Persentase Respon Positif Dimensi Kepuasan Kerja**

No	Pernyataan	Persentase Respon Positif
1	Dokter gigi muda merasa senang terhadap pekerjaan yang dilakukan	94%
2	Bekerja di klinik integrasi seperti menjadi bagian dari keluarga besar	94%
3	Bekerja di klinik integrasi merupakan tempat yang nyaman untuk bekerja	91%

4	Dokter gigi muda bangga bekerja di bidang klinis	96%
5	Dokter gigi muda memiliki semangat kerja yang tinggi	91%
	Nilai rata-rata respon positif	93%

Sumber : data primer yang diolah, 2021

#### b. Dimensi Iklim Keselamatan

Dimensi ini memiliki 7 item pernyataan. Standart kehandalan dari dimensi iklim keselamatan pasien yaitu 0,809. Standar kehandalan diatas 0,7 dimensi tersebut terbukti reliabel. Berikut tabel persentase respon positif untuk masing-masing item pernyataan dimensi iklim keselamatan.

**Tabel 4.2 Persentase Respon Positif Dimensi Iklim Keselamatan**

No	Pernyataan	Persentase Respon Positif
1	Dokter gigi muda akan merasa aman jika dirawat di klinik integrasi sebagai pasien	90%
2	Kesalahan medis ditangani dengan tepat di klinik integrasi atau di RSIGM	91%
3	Dokter gigi muda mengetahui kepada siapa yang tepat untuk mengajukan pertanyaan tentang keselamatan pasien	89%

4	Dokter gigi muda menerima umpan balik yang sesuai dengan kinerjanya di klinik integrasi	90%
5	Dokter gigi muda didorong oleh dokter gigi muda lainnya untuk melaporkan masalah keselamatan pasien yang mungkin dimiliki	91%
6	Budaya di klinik integrasi dapat mempermudah untuk belajar dari kesalahan orang lain	91%
7	Dalam klinik integrasi sulit untuk membahas kesalahan dokter gigi muda	89%
	Nilai rata-rata respon positif	96%

Sumber : data primer yang diolah, 2021

### c. Dimensi Iklim Kerja Tim

Dimensi ini memiliki 6 item pernyataan. Standart kehandalan dari dimensi iklim kerja tim adalah 0,810. Standar kehandalan diatas 0,7 dimensi tersebut positif. Berikut tabel persentase respon positif untuk masing-masing item pernyataan dimensi iklim kerja tim.

**Tabel 4.3 Persentase Respon Positif Dimensi Iklim Kerja Tim**

No	Pernyataan	Persentase Respon Positif
1	Masukan perawat atau terapis gigi mulut diterima dengan baik di bidang klinik integrasi	96%

2	Dokter gigi muda sulit untuk berbicara jika melihat ada masalah perawatan pada pasien	7%
3	Ketidaksepakatan di bidang klinis diselesaikan dengan tepat (yaitu bukan siapa yang benar, tetapi apa yang terbaik untuk pasien)	94%
4	Dokter gigi muda mendapat dukungan yang di butuhkan dari dokter gigi muda lain untuk merawat pasien	96%
5	Dokter gigi muda angkatan baru dapat bertanya jika ada sesuatu yang belum dipahami	94%
6	Para dokter gigi, dokter gigi muda, dan perawat atau terapis gigi mulut bekerja sama sebagai tim yang terkoordinasi dengan baik	94%
	Nilai rata-rata respon positif	80%

Sumber : data primer yang diolah, 2021

### d. Dimensi Kondisi Kerja

Dimensi ini memiliki 4 item pernyataan. Standart dari kehandalan dimensi adalah 0,756. Standar kehandalan diatas 0,7 dimensi tersebut positif. Berikut tabel persentase respon positif untuk masing-masing item pernyataan dimensi kondisi kerja.

**Tabel 4.4 Persentase Respon Positif Dimensi Kondisi Kerja**

No	Pernyataan	Persentase Respon Positif
----	------------	---------------------------

1	Masalah dokter gigi muda ditangani secara konstruktif oleh rumah sakit	70%
2	Rumah sakit melakukan pekerjaan yang baik dalam melatih dokter gigi muda angkatan baru	70%
3	Semua informasi yang diperlukan untuk keputusan diagnostik dan terapeutik tersedia secara rutin untuk dokter gigi muda	71%
4	Dokter gigi muda diawasi dengan ketat oleh <i>supervisor</i> (DPK atau DPJP)	74%
	Nilai rata-rata respon positif	71,25%

Sumber : data primer yang diolah,2021

**e. Dimensi Persiapan Manajemen**

Dimensi ini terdiri dari 4 item pernyataan. Standar dari kehandalan dimensi persiapan manajemen adalah 0,781. Standart kehandalan diatas 0,7 dimensi tersebut positif. Berikut tabel persentase respon positif untuk masing-masing item pernyataan dimensi persiapan manajemen.

**Tabel 4.5 Respon Positif Dimensi Persiapan Manajemen**

No	Pernyataan	Persentase Respon Positif
1	Manajemen mendukung kegiatan pendidikan dokter gigi muda	73%
2	Manajemen	73%

	mendukung program keselamatan pasien	
3	Dokter gigi muda mendapatkan informasi yang cukup tentang hal-hal yang mempengaruhi pekerjaannya	71%
4	Staf di klinik integrasi cukup untuk menangani jumlah pasien	74%
	Nilai rata-rata respon positif	72,75%

Sumber : data primer yang diolah,2021

**f. Dimensi Pengenalan Stres**

Dimensi ini terdiri dari 4 item pernyataan. Standart kehandalan dari dimensi pengenalan stres sebesar 0,748. Standar kehandalan diatas 0,7 dimensi tersebut positif. Berikut tabel persentase respon positif untuk masing-masing item pernyataan dimensi pengenalan stres.

**Tabel 4.6 Respon Positif Dimensi Pengenalan Stres**

No	Pernyataan	Persentase Respon Positif
1	Saat beban kerja dokter gigi muda berlebihan, kinerjanya dapat terganggu	77%
2	Dokter gigi muda kurang efektif di tempat kerja saat lelah	18%
3	Dokter gigi muda lebih cenderung membuat	14%

	kesalahan dalam situasi tegang	
	Kelelahan dapat mengganggu kinerja dokter gigi muda dalam situasi kegawatdaruratan (misalnya BLS, RJP)	16%
4	Nilai rata-rata respon positif	31,25%

Sumber : data primer yang diolah,2021

### I. Hasil Survei Implementasi Sasaran Keselamatan Pasien

#### a. Nilai Rata-rata Implementasi Sasaran Keselamatan Pasien

**Tabel 4.7 Nilai Rata-rata Respon Positif Dimensi Implementasi Sasaran Keselamatan Pasien**

No	Dimensi Implementasi Sasaran Keselamatan Pasien	Nilai Rata-rata Respon Positif
1	Ketepatan Identifikasi Pasien	92%
2	Peningkatan Komunikasi Efektif	80%
3	Meningkatkan Keamanan Obat Yang Diwaspadai	77%
4	Kepastian Tepat Lokasi, Tepat Pasien, Tepat Prosedur Pembedahan	84%
5	Pengurangan Infeksi Terkait Layanan Kesehatan	90%
6	Pengurangan Risiko Pasien Jatuh	68%

Sumber : data primer yang diolah,2021

#### b. Ketepatan Identifikasi Pasien

Dimensi ini memiliki 2 pertanyaan. Pencapaian dimensi ketepatan identifikasi pasien harus 100% <sup>11</sup>. Berikut tabel persentase respon positif untuk masing-masing item pertanyaan.

**Tabel 4.8 Persentase Respon Positif Dimensi Ketepatan Identifikasi Pasien**

No	Pertanyaan	Persentase Respon Positif
1	Apakah dokter gigi muda melakukan identifikasi (menanyakan nama & tanggal lahir) pasien sebelum tindakan invasif pada pasien ?	93%
2	Apakah dokter gigi muda melakukan identifikasi (menanyakan nama & tanggal lahir) pasien sebelum pemberian obat pada pasien ?	91%
	Rata-rata respon positif	92%

Sumber : data primer yang diolah,2021

#### c. Peningkatan Komunikasi Efektif

Dimensi ini memiliki 2 item pertanyaan. Menurut Pencapaian dimensi peningkatan komunikasi efektif harus 100% <sup>11</sup>. Berikut tabel persentase respon positif untuk masing-masing item pertanyaan.

**Tabel 4.9 Persentase Respon Positif Dimensi Peningkatan Komunikasi Efektif**

No	Pertanyaan	Persentase Respon Postif
1	Apakah dokter gigi muda melakukan pembacaan kembali secara lengkap	91%

	hasil dari pemeriksaan pasien kepada DPK atau DPJP baik secara lisan maupun telepon ?	
	Apakah dokter gigi muda memberikan penjelasan secara lengkap baik lisan maupun tulisan dari hasil pemeriksaan pada pasien ?	69%
2	Rata- rata respon positif	80%

Sumber : data primer yang diolah,2021

#### d. Peningkatan Keamanan Obat Yang Diwaspadai

Dimensi ini memiliki 2 pertanyaan. Pencapaian dimensi peningkatan keamanan obat yang diwaspadai harus 100% <sup>11</sup>. Berikut tabel persentase respon positif untuk masing-masing item pertanyaan.

**Tabel 4.10 Persentase Respon Positif Dimensi Peningkatan Keamanan Obat Yang Diwaspadai**

No	Pertanyaan	Persentase Respon Positif
1	Apakah obat-obatan anestasi telah diberikan label <i>high alert</i> oleh dokter gigi muda ?	70%
2	Apakah dokter gigi muda memberikan obat sesuai dengan dosis yang dibutuhkan pasien ?	84%
	Rata- rata respon positif	77%

Sumber : data primer yang diolah,2021

#### e. Kepastian Tepat Lokasi, Tepat Pasien, Tepat Prosedur Pembedahan

Dimensi ini memiliki 2 pertanyaan. Pencapaian dimensi kepastian tepat lokasi, tepat pasien, tepat prosedur pembedahan harus 100% <sup>11</sup>.

Berikut tabel persentase respon positif untuk masing-masing item pertanyaan.

**Tabel 4.11 Persentase Respon Positif Dimensi kepastian tepat lokasi, tepat pasien, tepat prosedur pembedahan**

No	Pertanyaan	Persentase Respon Positif
1	Apakah dokter gigi muda menerapkan verifikasi praoperatif terhadap lokasi, prosedur dan pasien yang benar sebelum tindakan operasi ?	87%
2	Apakah dokter gigi muda melengkapi <i>surgical safety checklist</i> ?	80%
	Rata- rata respon positif	84%

Sumber : data primer yang diolah,2021

#### f. Pengurangan Infeksi Terkait Pelayanan Kesehatan

Dimensi ini memiliki 6 pertanyaan. Pencapaian dimensi pengurangan infeksi terkait pelayanan kesehatan harus 100% <sup>11</sup>. Berikut tabel persentase respon positif untuk masing-masing item pertanyaan.

**Tabel 4.12 Persentase Respon Positif Dimensi Pengurangan Infeksi Terkait Pelayanan Kesehatan**

No	Pertanyaan	Persentase Respon Positif
1	Apakah dokter gigi muda melakukan cuci tangan sebelum meelakukan tindakan pada pasien ?	89%
2	Apakah dokter gigi	90%

	muda melakukan cuci tangan sebelum berrkontak dengan pasien ?	
3	Apakah dokter gigi muda melakukan cuci tangan setelah berrkontak dengan darah pasien ?	90%
4	Apakah dokter gigi muda melakukan cuci tangan setelah berrkontak dengan pasien ?	81%
5	Apakah dokter gigi muda melakukan cuci tangan setelah berrkontak dengan tempat tidur pasien ?	93%
6	Apakah dokter gigi muda memastikan dan menggunakan alat-alat yang sudah sterilisasi sebelum melakukan tindakan ?	96%
	Rata- rata respon positif	90%

Sumber : data primer yang diolah,2021

#### g. Pengurangan Risiko Pasien Jatuh

Dimensi ini memiliki 2 pertanyaan. Pencapaian dimensi pengurangan risiko pasien jatuh harus 100% <sup>11</sup>. Berikut tabel persentase respon positif untuk masing-masing item pertanyaan.

**Tabel 4.14 Persentase Respon Positif Dimensi Pengurangan Risiko Pasien Jatuh**

No	Pertanyaan	Persentase Respon Positif
1	Apakah dokter gigi muda	64%

	melakukan assesment resiko jatuh pada pasien ?	
2	Apakah dokter gigi muda melakukan upaya untuk mencegah pasien jatuh (memberi pita kuning pada pasien resiko jatuh) ?	71%
	Rata- rata respon positif	68%

Sumber : data primer yang diolah,2021

## II. Analisa Univariat

### a. Iklim Keselamatan Pasien

**Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Responden iklim keselamatan pasien di klinik integrasi RSIGM Sultan Agung Bulan Agustus 2021 (n=70)**

Kualitas skenario	Frekuensi (f)	persentase
Cukup	6	8,6%
Tinggi	64	91,4%
Total	70	100%

### b. Implementasi Sasaran Keselamatan Pasien

**Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Responden implementasi sasaran keselamatan pasien di klinik integrase RSIGM Sultan Agung Bulan Agustus 2021 (n=70)**

Kualitas skenario	Frekuensi (f)	persentase
Cukup	21	30,0%
Baik	49	70,0%
Total	70	100%

## III. Analisa Bivariat

### a. Uji Spearman

**Tabel 4.15 Uji Spearman hubungan iklim keselamatan pasien terhadap implementasi sasaran keselamatan pasien di klinik integrase RSIGM Sultan Agung Bulan Agustus**

Variabel	N	p-value	R
Iklm keselamatan pasien terhadap implementasi sasaran keselamatan pasien	70	0,001	.402

## DISKUSI

### I. Iklim Keselamatan Pasien

Standar kehandalan dimensi kepuasan kerja adalah 0,755 maka dimensi ini dikatakan dimensi positif karena melebihi nilai 0,7<sup>12</sup>. Hal ini menggambarkan bahwa dokter gigi muda telah melakukan dimensi ini dengan baik. Dimensi kepuasan kerja mendapatkan hasil skor tertinggi, dimana dimensi ini sangat berhubungan dengan dimensi iklim kerja tim. Karena kedua dimensi ini saling berhubungan yaitu kepuasan kerja didapatkan dari iklim kerja tim yang baik yaitu dari kekeluargaan staf yang saling menghargai satu sama lain sesuai dengan penelitian terdahulu<sup>12</sup>.

Standar kehandalan dimensi iklim keselamatan pasien memiliki nilai 0,809 maka dimensi ini memiliki dimensi positif karena melebihi nilai 0,7<sup>12</sup>. Hal ini menggambarkan bahwa dokter gigi muda telah melakukan dimensi ini dengan baik. menyatakan bahwa iklim keselamatan pasien dapat terbentuk karena iklim kerja tim yang baik dan pengenalan manajemen yang baik, yang dapat menjadikan iklim keselamatan positif<sup>13</sup>.

Standar kehandalan dimensi iklim kerja tim bernilai 0,810 dan memiliki nilai diatas 0,7 sehingga membuktikan bahwa dimensi ini positif<sup>12</sup>. Hal ini menggambarkan bahwa dokter gigi muda telah melakukan dimensi ini dengan baik. Dimensi ini mendapatkan hasil iklim kerja tim yang tinggi hal ini terjadi karena staf atau perawat berprinsip tim

kerja mendukung terhadap budaya keselamatan pasien yang merupakan tujuan keperawatan sesuai dengan penelitian terdahulu<sup>14</sup>.

Standar kehandalan dimensi kondisi kerja bernilai 0,756 dan memiliki nilai diatas 0,7 sehingga membuktikan bahwa dimensi ini positif<sup>12</sup>. Hal ini menggambarkan bahwa masalah dokter gigi muda ditangani secara konstruktif oleh RS, dokter gigi muda angkatan baru dilatih dengan baik oleh RS, dan dokter gigi muda memperoleh semua informasi terkait *diagnostic* dan terapeutik, serta dokter gigi muda diawasi dengan ketat oleh *supervisor* DPK atau DPJP.

Standar kehandalan dimensi persiapan manajemen bernilai 0,781, dan memiliki nilai diatas 0,7 sehingga membuktikan bahwa dimensi ini positif<sup>12</sup>. Hal ini menggambarkan bahwa dokter gigi muda didukung oleh kegiatan manajemen, dan manajemen mendukung program keselamatan pasien, serta dokter gigi muda memperoleh informasi tentang hal-hal yang mempengaruhi pekerjaannya, jumlah staf di klinik integrasi cukup untuk menangani jumlah pasien.

Standar kehandalan dimensi pengenalan stres bernilai 0,748, dan memiliki nilai diatas 0,7 sehingga membuktikan bahwa dimensi ini positif<sup>12</sup>. Hal ini menggambarkan bahwa dokter gigi muda telah melakukan dimensi ini dengan baik. Dimensi ini mendapatkan pada tingkat terendah, pengenalan stres ini dapat terjadi karena staf yang bekerja dalam keadaan stres, lingkungan yang serba cepat, dan staf kelelahan. Stres ini harus tetap diturunkan karena stres kerja dapat mempengaruhi jumlah insiden sesuai dengan penelitian<sup>12</sup>.

### II. Implementasi Sasaran Keselamatan Pasien

Pencapaian dari dimensi ketepatan identifikasi pasien harus 100%<sup>11</sup>, pada dimensi ini didapatkan nilai rata-rata respon positif selisih

sebesar 8%. Hal ini menggambarkan bahwa dokter gigi muda telah melakukan dimensi ini dengan baik, namun belum optimal dan konsisten. Ketepatan identifikasi pasien dengan benar ialah langkah pertama dalam melakukan sasaran keselamatan pasien. Dimensi ini menunjukkan implementasi sasaran keselamatan pasien pada dimensi ketepatan identifikasi pasien belum sesuai dengan standar akreditasi. Perlu dibuatkan kebijakan yang memerlukan sedikitnya 2 cara untuk pengidentifikasi seorang pasien yaitu dengan nomor RM, dan gelang identitas dengan sistem *barcode* sesuai dengan penelitian <sup>15</sup>.

Pencapaian dari dimensi peningkatan komunikasi efektif harus 100% <sup>11</sup>, pada penelitian dimensi ini didapatkan selisih sebesar 20%. Hal ini menggambarkan bahwa dokter gigi muda telah melakukan dimensi ini dengan baik, namun belum optimal dan konsisten. Komunikasi efektif ialah cara untuk meminimalisir resiko dalam kesalahan proses interaksi antar tenaga kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan implementasi sasaran keselamatan pasien pada dimensi ini belum sesuai dengan standart akreditasi <sup>16</sup>. Penelitian ini terjadi selisih 20% dikarenakan tidak mengkonfirmasi ulang perintah dan tidak menuliskannya sehingga menyebabkan terjadinya kesalahan persepsi dalam pemahaman perintah<sup>17</sup>. Agar informasi dapat disampaikan dengan baik secara akurat dan tepat dalam pengambilan keputusan dapat menggunakan standarisasi komunikasi melalui metode *Situation Background Assesment Recommedatation* (SBAR)

Pencapaian dari dimensi peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai harus 100% <sup>11</sup>, pada dimensi ini didapatkan selisih sebesar 23%. Hal ini menggambarkan bahwa dokter gigi muda telah melakukan dimensi ini dengan baik, namun belum optimal dan konsisten. Obat-obatan merupakan rencana medikasi pasien dan

manajemen harus berperan untuk memastikan keselamatan pasien. Hasil penelitian menyatakan bahwa dimensi ini memperoleh persentase yang rendah dikarenakan perbedaan tempat yang menyebabkan perbedaan budaya ditempat kerja <sup>18</sup>. Penelitian ini sudah melaksanakan tetapi belum dilakukan sepenuhnya. Obat jenis *high alert* memiliki perlakuan berbeda dengan obat lainnya. Obat yang memiliki jenis kewaspadaan tinggi ialah jenis obat yang beresiko menimbulkan cedera pada pasien <sup>19</sup>. Kesalahan dalam pemberian obat pada pasien tidak akan terjadi jika staf kesehatan melakukan sesuai dengan prinsip dalam pemberian obat.

Pencapaian dari dimensi kepastian tepat lokasi, tepat pasien, tepat prosedur pembedahan harus 100% <sup>11</sup>, pada dimensi ini didapatkan selisih sebesar 16%. Hal ini menggambarkan bahwa dokter gigi muda telah melakukan dimensi ini dengan baik, namun belum optimal dan konsisten. Kesalahan lokasi, prosedur dan salah pasien operasi merupakan sesuatu yang berbahaya, kesalahan dimensi ini akibat dari komunikasi yang tidak efektif dari anggota tim RS, dan kurangnya dalam pelibatan pasien dalam penandaan lokasi serta tidak ada prosedur untuk verifikasi lokasi operasi. Penelitian ini dokter gigi muda sudah menerapkan tetapi belum sepenuhnya dilakukan. RS untuk meminimalisir ssalah lokasi, prosedurr dan pasien yang benar menggunakan panduan *surgical safety checklist* dari WHO Patient Safety 2009 dengan tujuan memiliki persepsi yang sama, komunikasi dan kerja sama tim RS <sup>15</sup>.

Pencapaian dari dimensi pengurangan infeksi terkait pelayanan kesehatan harus 100% <sup>11</sup>, pada dimensi ini didapatkan selisih sebesar 10%. Hal ini menggambarkan bahwa dokter gigi muda telah melakukan dimensi ini dengan baik, namun belum optimal dan konsisten. Upaya penngendalian yang dapat dilaksanakan untuk

pengurangan resiko infeksi yaitu menerapkan *hand hygiene* yang baik. Penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu dimensi ini mendapatkan persentase yang tertinggi<sup>4</sup>. RSIGM Sultan Agung Semarang telah mempunyai pedoman *hand hygiene* sesuai dengan pedoman WHO, hal ini usaha untuk mengurangi angka infeksi terkait pelayanan kesehatan, namun usaha itu belum berjalan dengan sepenuhnya, kesalahan yang sering dilakukan beberapa tenaga medis yaitu belum melaksanakan cuci tangan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan (5 moment dan 6 langkah)<sup>15</sup>.

Pencapaian dari dimensi pengurangan risiko pasien jatuh harus 100%<sup>11</sup>, pada dimensi ini pengurangan risiko pasien jatuh memiliki nilai rata-rata respon positif kurang dari 100% dengan selisih sebesar 32%. Hal ini menggambarkan bahwa dokter gigi muda telah melakukan dimensi ini dengan baik, namun belum optimal dan konsisten. Pasien jatuh ialah penyebab dari bahaya yang terjadi selama perawatan di RS. Tujuan dimensi ini untuk terjadinya pengurangan resiko insident jatuh yang dapat menyebabkan cedera pada pasien<sup>19</sup>. Penelitian ini mendapatkan persentase terendah. Dokter gigi muda sudah melakukan *assessment* risiko pasien jatuh dan sudah melakukan usaha dalam pencegahan pasien jatuh dengan cara memberikan pita kuning kepada pasien, tetapi masih ditemukan kendala dalam dimensi ini. Pengurangan risiko jatuh bisa melakukan *assessment* pasien jatuh dengan 2 cara, dimana skala *morse* pasien dewasa dan *humpty dumpty* untuk pasien *pediatric*<sup>19</sup>.

### III. Hubungan Iklim Keselamatan pasien terhadap Implementasi Sasaran Keselamatan Pasien

Hasil penelitian data iklim keselamatan pasien terhadap implementasi sasaran keselamatan pasien bisa diketahui bahwa dari hasil

uji *spearman* ada hubungan antara iklim keselamatan pasien terhadap implementasi sasaran keselamatan pasien di klinik integrasi RSIGM Sutan Agung Semarang dengan nilai *p-value Sig (2-tailed)* yaitu 0,001 atau *p-value* <0,05, sedangkan untuk mengetahui keeratan antara iklim keselamatan pasien terhadap implementasi sasaran keselamatan pasien dapat dilihat pada tabel *correlation coefficient* yaitu dan 0,402 bahwa keeratan hubungan antar 2 variabel dengan kategori sedang dengan mengetahui tabel keeratan hubungan bermakna dan memiliki arah korelasi positif atau searah yaitu semakin tinggi nilai iklim keselamatan pasien maka semakin tinggi pula implementasi sasaran keselamatan pasien.

Penelitian ini peneliti mempunyai tujuan mencari hubungan iklim keselamatan pasien terhadap implementasi sasaran keselamatan pasien, artinya semakin baik menjalankan iklim keselamatan pasien maka akan semakin meningkat implementasi sasaran keselamatan pasien yang nantinya akan menurunkan suatu insiden keselamatan pasien.

Berdasarkan hasil penelitian yang terkait diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa ada hubungan iklim keselamatan pasien terhadap implementasi sasaran keselamatan pasien. Iklim keselamatan pasien yang dijalankan dengan baik oleh dokter gigi muda dapat meningkatkan implementasi sasaran keselamatan pasien sehingga dapat menurunkan suatu insiden keselamatan pasien di klinik integrasi RSIGM Sultan Agung Semarang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilaksanakan bisa disimpulkan bahwasanya:

1. Terdapat 6 dimensi iklim keselamatan pasien yang nilai rata-rata respon positif.
2. Standar kehandalan 6 dimensi iklim keselamatan pasien melebihi 0,7 sehingga dikatakan memiliki dimensi positif.
3. Nilai rata-rata respon positif iklim keselamatan pasien yang paling tinggi adalah iklim keselamatan dan yang paling rendah adalah dimensi pengenalan stres.
4. Terdapat 6 dimensi implementasi sasaran keselamatan pasien yang nilai rata-rata respon positif.
5. Nilai rata-rata respon positif implementasi sasaran keselamatan pasien yang paling tinggi adalah ketepatan identifikasi pasien dan yang paling rendah adalah dimensi pengurangan resiko pasien jatuh.
6. Ada hubungan antara iklim keselamatan pasien dengan implementasi sasaran keselamatan pasien dengan data nilai *p-value* 0,001, *correlation coefficient* yaitu 0,402 bahwa keeratan hubungan antar 2 variabel kategori sedang dan arah korelasi positif.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih dari berbagai pihak yang terkait dengan penelitian ini RSiGM Sultan Agung Semarang, dan FKG Unissula.

1. M. W. Harahap, "Hubungan antara Patient Safety Climate dengan Pelaksanaan Patient Safety di Rumah Sakit Ibnu Sina Tahun 2017," *UMI Med. J.*, vol. 3, no. 1, pp. 24–35, 2019, doi: 10.33096/umj.v3i1.32.
2. N. Program and S. I. Keperawatan, "Budaya Keselamatan Pasien Dan Insiden Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit:

- Literature Review," *J. Islam. Nurs.*, vol. 3, no. 1, p. 1, 2018.
3. permenkes, "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien Dengan," *Prog. Phys. Geogr.*, vol. 14, no. 7, p. 450, 2017.
  4. R. A. Neri, Y. Lestari, and H. Yetti, "Analisis Pelaksanaan Sasaran Keselamatan Pasien Di Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Padang Pariaman," *J. Kesehat. Andalas*, vol. 7, p. 48, 2018, doi: 10.25077/jka.v7i0.921.
  5. R. A. Suwignjo, "Pengaruh kepemimpinan manajemen rumah sakit dalam iklim keselamatan pasien di rumah sakit sentra medika Cibinong tahun 2013," *J. ARSI*, vol. 1, no. 3, pp. 135–146, 2015.
  6. C. W. Hartmann *et al.*, "An overview of patient safety climate in the VA," *Health Serv. Res.*, vol. 43, no. 4, pp. 1263–1284, 2008, doi: 10.1111/j.1475-6773.2008.00839.x.
  7. B. K. S. Chew, D. Z.-J. Sim, and A. Pau, "Dentists' Perceptions of The Meaning and Promotion Patient Safety—A Qualitative Study."
  8. A. Ardinansyah and N. Nurniza, "Persepsi Mahasiswa dan Dosen terhadap Pembelajaran Keselamatan Pasien pada Tahap Klinik Program Pendidikan Kedokteran Gigi Universitas YARSI Students and Lecturers Perception on Patient Safety Learning in Clinical Years of Dental Faculty in YARSI Universi," *Maj. Kesehat. PharmaMedika*, vol. 11, no. 1, pp. 16–24, 2018.
  9. K. Arbianti, A. Suparman, and Q. Aini, "Tinjauan Penerapan Nine Life Saving Patient Safety Solutions (Studi Kasus Di Rs Pku Muhammadiyah Bantul)," *ODONTO Dent. J.*, vol. 2, no. 1, p. 28, 2015, doi: 10.30659/odj.2.2.28-35.
  10. KARS, "Pedoman Tata Laksana Survei Akreditasi Rumah Sakit," *Standar Nas. Akreditasi Rumah Sakit*, vol. 1, p. 421, 2017.
  11. G. T. Bondevik, D. Hofoss, B. S. Husebø, and E. C. T. Deilkås, "The safety attitudes questionnaire - Ambulatory version: Psychometric properties of the Norwegian version for nursing home," *BMC Health Serv. Res.*, vol. 19, no. 1, pp. 1–10, 2019, doi: 10.1186/s12913-019-4244-5.
  12. A. Alqahtani and R. Evley, "Application of Safety Attitudes Questionnaire (SAQ) in Adult Intensive Care Units: a cross-sectional study," 2020, doi: 10.1101/2020.07.07.20114918.
  13. J. P. A. Pinheiro and A. de Sousa Uva, "Clima de segurança no bloco operatório: tradução, validação e aplicação do Questionário de Atitudes de Segurança," *Rev. Port. Saude*

- Publica, vol. 34, no. 2, pp. 107–116, 2016, doi: 10.1016/j.rpsp.2015.07.006.
- I. Wulandari, T. Huriah, and S. Sundari, "Evaluasi Safety Attitude Culture pada Perawat di Ruang Operasi PKU Muhammadiyah Gamping," *J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi*, vol. 20, no. 1, p. 253, 2020, doi: 10.33087/jiubj.v20i1.759.
14. I. Wulandari, T. Huriah, and S. Sundari, "Evaluasi Safety Attitude Culture pada Perawat di Ruang Operasi PKU Muhammadiyah Gamping," *J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi*, vol. 20, no. 1, p. 253, 2020, doi: 10.33087/jiubj.v20i1.759.
15. T. Sundoro ; Elsy, M. Rosa, I. Risdiana, and P. Korespondensi, "Evaluasi Pelaksanaan Sasaran Keselamatan Pasien Sesuai Akreditasi Rumah Sakit Versi 2012 di Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak PKU Muhammadiyah Kotagede Yogyakarta," *J. Medicoeticolegal dan Manaj. Rumah Sakit*, vol. 5, no. 1, pp. 40–48, 2016, doi: 10.18196/jmmr.5105.Evaluasi.
16. M. D. Setyani, Z. Zuhrotunida, and S. Syahridal, "Implementasi Sasaran Keselamatan Pasien Di Ruang Rawat Inap Rsu Kabupaten Tangerang," *J. JKFT*, vol. 2, no. 2, p. 59, 2017, doi: 10.31000/jkft.v2i2.63.
- J. H. Garrett, "Effective Perioperative Communication to Enhance Patient Care," *AORN J.*, vol. 104, no. 2, pp. 111–120, 2016, doi: 10.1016/j.aorn.2016.06.001.
17. J. H. Garrett, "Effective Perioperative Communication to Enhance Patient Care," *AORN J.*, vol. 104, no. 2, pp. 111–120, 2016, doi: 10.1016/j.aorn.2016.06.001.
18. A. R. Galleryzki, R. T. S. Hariyati, T. Afriani, and L. O. Rahman, "Hubungan Sikap Keselamatan dengan Implementasi Sasaran Keselamatan Pasien oleh Perawat di Rumah Sakit," *J. Kepemimp. dan Manaj. Keperawatan*, vol. 4, no. 1, 2021, doi: 10.32584/jkkm.v4i1.855.
19. S. H. Zyoud *et al.*, "Knowledge about the administration and regulation of high alert medications among nurses in Palestine: A cross-sectional study," *BMC Nurs.*, vol. 18, no. 1, pp. 1–17, 2019, doi: 10.1186/s12912-019-0336-0.A. Larasati and Inge Dhamanti, "Studi Literatur : Implementasi Sasaran Keselamatan Pasien di Rumah Sakit di Indonesia Literature Review : Implementation of Patient Safety Goals in Hospitals in Indonesia," pp. 1–6, 2021.